

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Asupan nutrisi terbaik bagi bayi adalah ASI yang diberikan selama enam bulan pertama kehidupannya tanpa ada penambahan makanan ataupun minuman lain, yang juga disebut ASI Eksklusif (Kemenkes RI, 2012). Asupan ASI meliputi aspek gizi, imunologi, psikologis, dan ekonomi, sehingga apabila kurangnya asupan ASI pada bayi dapat menyebabkan terjadinya malnutrisi (Erick, 2018). Selain itu, dibandingkan balita yang mendapatkan ASI eksklusif, balita tidak mendapatkan ASI eksklusif mempunyai kemungkinan 61 kali lebih besar mengalami stunting karena kurangnya gizi saat hamil, masa pertumbuhan serta masa awal kehidupan anak atau 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Louis et al., 2022).

Angka kematian anak dibawah 5 tahun secara global menurut (WHO, 2023) akibat kekurangan gizi adalah sebesar 45%. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kematian bayi akibat kekurangan gizi, salah satunya adalah dengan memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Hal tersebut dapat menurunkan angka kematian bayi sebesar 13% (Girsang et al., 2021). Selain untuk menurunkan angka kematian bayi, manfaat memberikan ASI bagi ibu yaitu, dengan menyusui telah terbukti menurunkan frekuensi perdarahan, depresi pasca melahirkan, kanker payudara, kanker ovarium dan kanker endometrium, serta memfasilitasi penurunan berat badan. Maka dari itu, ibu yang tidak menyusui bayinya secara eksklusif lebih berpeluang mengalami hal tersebut (Dukuzumuremyi J P C, Acheampong K, 2020).

Salah satu tujuan untuk menaikkan kesehatan bayi pada tahun 2025 adalah diberikan ASI eksklusif dengan target minimal 50%. Akan tetapi, banyak bayi maupun anak yang kurang mendapatkan asupan gizi yang optimal, misalnya pada tahun 2015 hingga 2020, bayi usia 0 hingga 6 bulan diseluruh dunia yang diberikan ASI Eksklusif hanya sebesar 44% (WHO, 2023). Banyak faktor bayi tidak mendapatkan ASI yang optimal, sebab ibu dengan produksi ASI tidak lancar (60%).

Kondisi ini menunjukkan banyak ibu yang mengalami gangguan produksi ASI pada awal menyusui sehingga mengakibatkan produksi ASI tidak lancar. Selain dari faktor ASI tidak lancar ada beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi keberhasilan produksi ASI, yaitu asupan makanan, keterlibatan ibu dalam pemberian ASI dini (IMD), perawatan payudara, frekuensi menyusui, status psikologis ibu, dan dampak persalinan (Priyani et al., 2021).

Meningkatkan produksi ASI dapat melalui beragam cara, salah satunya dengan mengonsumsi susu kedelai dan konsumsi sari kacang hijau. Perbandingan kedua jurnal antara penelitian yang telah dilaksanakan (Fitria et al., 2022) dan (Nani & Tiara, 2021) dengan pemberian kuantitas dan frekuensi yang sama yaitu setiap pemberiannya perhari 250 ml dipagi hari selama 7 hari. Di lihat dari hasil nilai *p-value* kedua jurnal tersebut berbeda. Susu kedelai memiliki nilai signifikan yang tinggi dibandingkan sari kacang hijau. Nilai *p-value* susu kedelai = 0,003 sedangkan nilai *p-value* sari kacang hijau yaitu 0,012. Sehingga peneliti menyimpulkan memberikan intervensi susu kedelai 250 ml/ hari diminum dipagi hari selama 7 hari dalam penelitian ini.

Kedelai (*Glycine Max*) merupakan biji-bijian dengan kandungan protein dan lemak yang tinggi dan merupakan salah satu bahan baku strategis untuk memenuhi kebutuhan pangan Indonesia akan protein nabati. Pola asupan protein menekankan pada asupan protein nabati. Hal ini disebabkan karena protein nabati lebih mudah diperoleh dan harganya lebih murah dibandingkan protein hewani. Selain itu, kacang kedelai berada diposisi ke tiga memiliki kontribusi paling besar terhadap ketersediaan protein pada kelompok buah/ biji berminyak, yaitu sebesar 10,24 gram (80,40%) (Badan Pangan Nasional dan Badan Pusat Statistik, 2022).

Susu dari kedelai dipilih untuk memaksimalkan produksi air susu ibu sebab kedelai mengandung protein 35%, isoflavon, alkaloid, polifenol, steroid yang secara efektif dapat meningkatkan produksi ASI dan berpotensi menjadi nutrisi bagi ibu menyusui (A. T. Lestari, 2018). *Isoflavon* atau hormone *phytoestrogen* adalah hormone estrogen yang di produksi secara alami oleh tubuh dan bisa membantu kelenjar susu ibu menyusui agar memproduksi ASI lebih banyak (Haryani & Hidayani, 2024). *Isoflavon* dalam susu kedelai mengandung vitamin dan nutrisi

penyusun *flavonoid* (Fety & Fahriar, 2022). *Flavonoid* dapat merangsang hormon *fitoestrogen*, dan juga membantu kelenjar susu ibu menghasilkan lebih banyak air susu (Priyani et al., 2021).

Pernyataan diatas dan hasil studi pendahuluan, yaitu peneliti melakukan wawancara kepada bidan di PMB Tutik Purwani bahwa belum pernah memberikan atau mensosialisasikan dengan mengonsumsi susu kedelai dapat memaksimalkan produksi air susu pada ibu pasca melahirkan, dan hasil wawancara kepada 7 ibu nifas 5 diantaranya mengeluh ASInya keluar sedikit, oleh sebab itu peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian tentang bagaimana konsumsi susu kedelai (*Glycine Max*) mempengaruhi produksi ASI pada ibu setelah melahirkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dibuat berlandaskan pembahasan latar belakang diatas: Apakah ada pengaruh pemberian susu kedelai (*Glycine Max*) terhadap produksi ASI ibu nifas di PMB Tutik Purwani di Kabupaten Sleman?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini diketahui pengaruh pemberian susu kedelai (*Glycine Max*) terhadap produksi ASI pada ibu nifas di PMB Tutik Purwani di Kabupaten Sleman.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui produksi ASI pada ibu nifas kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) tanpa diberikan susu kedelai (*Glycine Max*) di PMB Tutik Purwani di Kabupaten Sleman.
- b. Diketahui produksi ASI pada ibu nifas kelompok intervensi sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan susu kedelai (*Glycine Max*) di PMB Tutik Purwani di Kabupaten Sleman.
- c. Diketahui analisis pengaruh pemberian susu kedelai terhadap produksi ASI pada ibu nifas di PMB Tutik Purwani di Kabupaten Sleman.

## D. Manfaat

### 1. Manfaat Secara Teoritis

#### a. Bagi Perpustakaan

Bagi perpustakaan dapat dijadikan bahan referensi dan sekiranya hasil dari kajian ini memberikan wawasan dan menjadi acuan bagi para pembaca khususnya calon bidan yang bersiap melayani masyarakat dan komunitas.

#### b. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi instansi pendidikan terkhususnya Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi, keterampilan berpikir kritis dan analitis bagi mahasiswa dalam memecahkan masalah yang kompleks sehingga dapat mengembangkan prestasi belajar.

### 2. Manfaat Secara Praktis

#### a. Bagi Ibu Nifas

Bagi ibu nifas dapat membantu dalam meningkatkan produksi ASI menggunakan terapi komplementer yaitu dengan mengonsumsi susu kedelai pada ibu pasca melahirkan.

#### b. Bagi Petugas Kesehatan

Bagi petugas kesehatan di PMB Tutik Purwani di Kabupaten Sleman, dapat mensosialisasikan manfaat susu kedelai untuk memaksimalkan produksi air susu ibu sehingga susu kedelai dapat dijadikan tolak ukur dalam kegiatan promosi peningkatan pemberian ASI eksklusif.

#### c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman dan sebagai referensi dan data empiris untuk penelitian selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Rancangan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Aida Fitria, Sri Rintani Sikumbanga, Nurrahmatun, Nining Vatunah, (2022)	Pengaruh Pemberian Kacang Kedelai ( <i>Glycine Max</i> ) Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Diklinik Pratama Hanum Tanjung Mulia Medan	Variabel independent: Pengaruh pemberian kacang kedelai.  Variabel dependen: peningkatan produksi ASI	Quasy eksperimental menggunakan rancangan satu grup <i>pretest-posttest</i> .  Metode sampling purposive digunakan untuk mengambil sampel dari sepuluh orang yang menjawab. Lembar observasi adalah alat yang digunakan.  Jika distribusi data normal, uji T-berpasangan digunakan dalam uji statistik; jika distribusi data tidak normal, uji <i>Wilcoxon</i> dapat digunakan.	Nilai p adalah $0,003 < 0,05$ dan nilai Z adalah -3000. Ini menunjukkan peningkatan produksi air susu ibu postpartum terhadap konsumsi kacang kedelai ( <i>Glycine max</i> ) sebelum dan sesudahnya.	Perbedaan terletak pada tempat penelitian, metode yang digunakan yaitu <i>Quasy Eksperiment Design</i> dengan pendekatan <i>nonequivalent control group design</i> dan uji statistik yaitu uji <i>wilcoxon match-paired signed test</i> .

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Rancangan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
2	Yulli Fety dan Egy Fahriar (2022)	Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Kabupaten Muna	Variabel independent: Pengaruh pemberian susu kedelai.  Variabel dependen: peningkatan produksi ASI	Penelitian kuantitatif, desain <i>pre-experimental</i> tanpa kelompok kontrol dan pendekatan satu kelompok desain <i>pre-test</i> serta <i>posttest</i> .  Sampling <i>purposive</i> digunakan untuk mengumpulkan sampel dari 37 orang yang menjawab. Lembar observasi adalah alat yang digunakan.  Uji berpasangan sampel t, atau uji berpasangan, adalah uji hipotesis yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Karena jumlah sampel kurang dari 50, pengujian normalitas menggunakan <i>Shapiro Wilk</i> .	Produksi ASI ibu menyusui meningkat dengan diberikan susu kedelai. Karena nilai P adalah $0,00 < 0,05$ , $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, menurut hasil uji sampel paried t.	Perbedaan terletak pada tempat penelitian, metode yang digunakan yaitu <i>Quasy Eksperiment Design</i> dengan pendekatan <i>nonequivalent control group design</i> dan uji statistik yaitu uji <i>wilcoxon match-paired signed test</i> .

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Rancangan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
3	Lili Purnama Sari dan Uliarta Marbun (2021)	Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Pada Ibu Nifas Terhadap Kelancaran Produksi ASI di Puskesmas Bowong Cindea Kabupaten Pangkep	Variabel independent: Pengaruh pemberian susu kedelai.  Variabel dependen: kelancaran produksi ASI	Penelitian melakukan eksperimen menggunakan desain <i>Pretest-Posttest One Group</i> .  Metode purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel dari 30 orang yang menjawab. Lembar observasi adalah alat yang digunakan.  Uji <i>Wilcoxon Sign Rank Test</i> menggunakan statistik.	Dalam analisis efek pemberian susu kedelai terhadap produksi ASI $p : 0,000$ ini menunjukkan bahwa produksi susu ibu nifas dipengaruhi.	Perbedaan terletak pada tempat penelitian, metode yang digunakan yaitu <i>Quasy Eksperimental</i> dirancang menggunakan pendekatan <i>nonequivalent kontrol group design</i> dan uji statistik, yaitu uji <i>wilcoxon match-paired signed test</i> .